Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Implementasi Direct Reading Activity Berbantuan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III: Studi Kasus tentang Strategi Guru dan Respon Siswa SDN 1 Botoputih Kabupaten Trenggalek

Siti Romelah ✉, Universitas PGRI Madiun
Dwi Setiyadi, Universitas PGRI Madiun
Kodrat Eko Putro Setiawan, Universitas PGRI Madiun

✉ *sitiromelah100@gmail.com*

Abstract: Reading interest is fundamental for literacy success in elementary school, particularly in Grade III as a transition to reading comprehension. This qualitative case study describes the teacher's strategies and students' responses in implementing the Direct Reading Activity (DRA) assisted by a reading corner at SD Negeri 1 Botoputih. Data were collected via observation, interviews, and documentation involving a third-grade teacher and 10 students during the 2025/2026 academic year. The results showed that: (1) the teacher executed three structured DRA stages—pre-reading, reading, and post-reading—integrated with reading corner collections; and (2) students demonstrated enhanced enthusiasm, increased independent reading frequency, and greater confidence in reflections. In conclusion, pairing structured DRA with an accessible reading corner successfully fosters sustainable reading interest in rural elementary contexts.

Keywords: Direct Reading Activity, Reading corner, Reading interest, Case study, Elementary

Abstrak: Minat baca merupakan fondasi utama kesuksesan literasi siswa sekolah dasar, khususnya di kelas III sebagai fase transisi menuju membaca pemahaman. Penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dan respons siswa dalam implementasi *Direct Reading Activity* (DRA) berbantuan pojok baca di SD Negeri 1 Botoputih, Trenggalek. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru serta 10 siswa kelas III tahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan: (1) strategi guru dilaksanakan melalui tiga tahapan DRA terstruktur (prabaca, baca, dan pascabaca) yang terintegrasi dengan koleksi pojok baca; serta (2) respons siswa mengalami peningkatan signifikan pada aspek emosional, perilaku, dan kognitif berupa antusiasme tinggi, peningkatan durasi membaca, dan keberanian berdiskusi. Penelitian menyimpulkan bahwa penggabungan DRA terstruktur dan pojok baca efektif menumbuhkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Direct Reading Activity, Pojok baca, Minat baca, Studi kasus, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan fondasi utama keberhasilan literasi siswa sekolah dasar karena menentukan tingkat keterlibatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Tanpa dorongan internal, aktivitas membaca sekadar menjadi beban akademis yang tidak berbekas dalam ingatan, sehingga kemampuan berpikir kritis sulit berkembang. Anderson dan Krathwohl (2015) menegaskan bahwa minat adalah penggerak utama proses kognitif yang memicu penggalian informasi secara mendalam. Di Indonesia, tantangan penumbuhan minat baca masih terhambat, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan bahan bacaan dan kebiasaan pembelajaran konvensional yang monoton (Rahim, 2018). Fase kelas III SD menjadi transisi krusial dari membaca permulaan menuju membaca pemahaman, yang menuntut intervensi terencana untuk membangkitkan rasa penasaran serta kenikmatan membaca.

Salah satu pendekatan instruksional yang berpotensi mengatasi persoalan tersebut adalah *Direct Reading Activity* (DRA). Hidayat (2020) menjelaskan bahwa DRA efektif menumbuhkan minat baca karena memberikan kendali pemahaman kepada siswa melalui alur terstruktur yang mencakup tahap prabaca, baca, dan pascabaca. Strategi ini mampu menjembatani kesenjangan antara membaca teknis dan pemahaman mendalam. Agar optimal, pelaksanaan DRA memerlukan ketersediaan sarana pendukung berupa pojok baca di ruang kelas. Pojok baca yang terkelola dengan baik menciptakan aksesibilitas teks secara spontan, mengurangi kecemasan membaca, dan memperkuat keterikatan siswa terhadap koleksi buku (Kurniawan & Rahayu, 2021).

Meskipun DRA dan pojok baca menawarkan potensi besar, efektivitasnya sangat ditentukan oleh strategi guru sebagai fasilitator (Widodo, 2019) serta respons multidimensi siswa—emosional, perilaku, dan kognitif—selama proses pembelajaran (Suyono & Hariyanto, 2021). Keutamaan dan kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada sintesis antara strategi instruksional DRA yang sistematis dan pemanfaatan sarana pojok baca secara terpadu di sekolah dasar pedesaan, sebuah fokus yang belum banyak dikaji secara holistik dalam penelitian-penelitian terdahulu (misal: Nurlaila, 2020; Siti Aisyah & Rahman, 2021; Dewi Kartika, 2022; Santoso & Marlina, 2023).

Penelitian kualitatif studi kasus ini difokuskan di SD Negeri 1 Botoputih, Kabupaten Trenggalek, untuk menganalisis dua permasalahan utama: (1) bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan DRA berbantuan pojok baca, dan (2) bagaimana respons siswa kelas III terhadap implementasi tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam dinamika strategi guru dan respons siswa guna memberikan kontribusi teoretis pada kajian literasi kelas rendah serta panduan praktis bagi pengembangan program literasi di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi strategi *Direct Reading Activity* (DRA) berbantuan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama empat bulan (Februari–Mei 2026).

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas III sebagai informan kunci (*key informant*) yang merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi strategi DRA, serta 10 orang siswa kelas III sebagai subjek pengamatan untuk mengamati respons emosional, perilaku membaca, keterlibatan kognitif, dan perkembangan minat baca secara longitudinal selama intervensi.

Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis:

1. Tahap Persiapan: Observasi awal kondisi kelas dan pojok baca, perizinan, penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia berbasis DRA, serta penyusunan instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan: Implementasi strategi DRA berbantuan pojok baca yang mencakup lima alur utama (persiapan/prabaca, membaca dalam hati/baca, pengecekan pemahaman dan diskusi/pascabaca, membaca nyaring, serta kegiatan tindak lanjut).
3. Tahap Pengumpulan Data: Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang merekam dinamika pembelajaran secara konsisten.
4. Tahap Pascapelaksanaan: Pengolahan data, analisis kualitatif, verifikasi keabsahan data, dan penyusunan laporan ilmiah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- Observasi Partisipatif Pasif: Menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan (*field notes*) untuk merekam aktivitas guru serta respons nonverbal/verbal siswa selama alur DRA berlangsung.
- Wawancara Mendalam: Menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur bersama guru kelas III untuk menggali keputusan pedagogis dan kendala, serta

wawancara ringkas dengan siswa untuk mengonfirmasi impresi dan minat membaca.
- Studi Dokumentasi: Mengumpulkan bukti fisik berupa Modul Ajar/RPP, lembar kerja pemahaman DRA siswa, foto kegiatan, serta catatan inventaris dan rekam peminjaman buku pojok baca.

Keabsahan data
- Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi dari guru, siswa, dan hasil kerja/dokumen belajar.
- Triangulasi Teknik: Mengonfirmasikan konsistensi temuan antar-metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
- Member Check: Melakukan konfirmasi ulang ringkasan transkrip wawancara dan catatan lapangan kepada guru kelas III untuk menjamin akurasi interpretasi data.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan:
1. Kondensasi Data (*Data Condensation*): Memilah, memfokuskan, dan mengelompokkan data mentah ke dalam dua kategori utama (strategi guru dan respons/minat baca siswa).
2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun data secara terstruktur dalam bentuk teks naratif dan matriks interaksi.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan pola temuan secara berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang sahih dan kredibel.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai implementasi *Direct Reading Activity* (DRA) berbantuan pojok baca di kelas III SD Negeri 1 Botoputih, Kabupaten Trenggalek. Temuan dikelompokkan ke dalam dua fokus utama: strategi instruksional guru dan respons multidimensi siswa.

Strategi Guru dalam Mengimplementasikan DRA Berbantuan Pojok Baca

Implementasi DRA oleh guru kelas III dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama pembelajaran membaca yang diintegrasikan dengan pemanfaatan koleksi pojok baca:
- Tahap Prabaca (*Pre-reading*): Guru mengawali pembelajaran dengan memilih teks dari pojok baca yang relevan dengan tingkat kognitif dan preferensi siswa. Pengetahuan awal (*prior knowledge*) diaktifkan melalui apersepsi interaktif berbasis visual (gambar sampul buku) dan tanya jawab terarah. Selain itu, guru melakukan pengenalan kosakata kunci (*key vocabulary*) untuk mereduksi hambatan keterbacaan.
- Tahap Baca (*During reading*): Guru memfasilitasi kegiatan membaca dalam hati (*silent reading*) yang dilanjutkan dengan membaca nyaring secara terpandu. Pendampingan diferensiatif dilakukan secara individual bagi siswa yang membutuhkan bimbingan teknis. Pojok baca difungsikan sebagai pengayaan (*enrichment*) bagi siswa yang menyelesaikan bacaan utama lebih cepat.
- Tahap Pascabaca (*Post-reading*): Evaluasi pemahaman dilakukan melalui diskusi kelompok, refleksi kritis, serta penugasan kreatif seperti menceritakan ulang (*retelling*) dan penyusunan peta pikiran sederhana (*mind mapping*).

Keterpaduan alur instruksional DRA dan aksesibilitas pojok baca terbukti menciptakan ekosistem kelas yang literat serta kondusif bagi pengembangan kemampuan membaca pemahaman.

Respons Siswa Kelas III Terhadap Implementasi DRA Berbantuan Pojok Baca

Pengamatan longitudinal menunjukkan eskalasi respons positif siswa dari pertemuan ke pertemuan yang mencakup tiga dimensi utama:

- Dimensi Emosional: Siswa menunjukkan antusiasme dan eliminasi rasa cemas (*reading anxiety*) terhadap teks. Penataan visual pojok baca yang menarik mengubah persepsi membaca dari beban akademik menjadi aktivitas yang menyenangkan.
- Dimensi Perilaku: Terjadi transisi menuju kebiasaan membaca mandiri (*spontaneous reading*). Siswa memanfaatkan jam istirahat dan waktu luang untuk mengunjungi pojok baca, yang berdampak pada peningkatan frekuensi serta durasi membaca harian.
- Dimensi Kognitif: Keterlibatan aktif siswa meningkat ditandai dengan keberanian mengajukan pertanyaan, membuat prediksi jalan cerita secara akurat, mengidentifikasi pesan moral, serta memperluas penguasaan kosakata baru.

Secara keseluruhan, integrasi strategi DRA dan optimalisasi pojok baca berhasil menggeser orientasi membaca siswa dari pemaksaan eksternal menjadi dorongan internal yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengulas secara mendalam hasil temuan penelitian dengan membandingkannya terhadap teori-teori literasi serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Strategi Guru dalam Penerapan DRA Berbantuan Pojok Baca

Penerapan *Direct Reading Activity* (DRA) oleh guru kelas III SD Negeri 1 Botoputih terbukti menciptakan alur pembelajaran membaca yang terstruktur dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rahim (2018) yang menyatakan bahwa tahapan DRA memandu siswa bertransisi secara halus dari tahap ketergantungan membaca menuju kemandirian kognitif. Pada tahap *pre-reading*, tindakan guru mengaitkan skema (*schema activation*) melalui koleksi buku pojok baca mampu menjembatani pengetahuan awal siswa (*prior knowledge*) dengan informasi baru dalam teks. Hal ini mengonfirmasi temuan Hidayat (2020) yang menegaskan bahwa kesiapan afektif di awal kegiatan membaca berpengaruh langsung terhadap daya serap informasi siswa.

Sinergi antara DRA dan pojok baca menjadi faktor penting keberhasilan strategi ini. Pojok baca tidak sekadar berfungsi sebagai dekorasi fisik kelas, melainkan sebagai ekosistem literasi yang mudah diakses (*accessible literacy environment*). Sebagaimana dijelaskan oleh Wiratno dan Santosa (2020), kedekatan jarak fisik antara siswa dan bahan bacaan secara signifikan menurunkan hambatan psikologis siswa untuk membaca. Dalam konteks sekolah dasar pedesaan seperti SD Negeri 1 Botoputih, pemanfaatan pojok baca yang dikelola secara adaptif terbukti menjadi solusi realistis untuk mengatasi keterbatasan koleksi perpustakaan pusat, seraya mendukung prinsip efisiensi yang diungkapkan Lestari (2020).

Strategi diferensiasi yang diterapkan guru pada tahap *silent reading*—di mana siswa diberikan kebebasan memilih tingkat kesulitan bacaan di pojok baca—sejalan dengan teori motivasi belajar Anderson dan Krathwohl (2015). Ketika siswa diberikan otonomi terbatas (*controlled autonomy*), rasa percaya diri (*self-efficacy*) mereka dalam menghadapi teks yang rumit meningkat, sehingga dapat mencegah terjadinya frustrasi membaca (*reading frustration*).

Analisis Perubahan Respons dan Peningkatan Minat Baca Siswa

Untuk mengukur sejauh mana implementasi DRA berbantuan pojok baca mampu menumbuhkan minat baca siswa secara empiris, dilakukan pemantauan terhadap indikator minat baca yang mencakup frekuensi membaca harian, durasi membaca mandiri, dan tingkat partisipasi diskusi.

Dalam analisis kuantitatif pendukung pada penelitian kualitatif studi kasus ini, perubahan persentase keterlibatan aktif siswa (*P*) dihitung menggunakan *equation* statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100$$

Keterangan:

- P = Persentase keterlibatan aktif siswa (%)
- F = Frekuensi siswa yang menunjukkan perilaku minat baca positif
- N = Jumlah total siswa kelas III (N = 10)

Berdasarkan pengamatan dari siklus awal hingga akhir implementasi, tingkat keterlibatan aktif siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahap awal, persentase siswa yang aktif (P) hanya berkisar 30%. Setelah dilakukan intervensi DRA berbantuan pojok baca secara konsisten, persentase keterlibatan aktif (P_2) meningkat hingga mencapai 90%.

Guna melihat nilai rerata durasi membaca mandiri siswa ($\overline{X}$) di pojok baca setiap harinya, digunakan *equation* rata-rata statistik berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum_{i=1}^{n} X_i}{N}$$

Keterangan:

- $\overline{X}$ = Rata-rata durasi membaca siswa (menit/hari)
- $\sum_{i=1}^{n} X_i$ = Total akumulasi waktu membaca seluruh siswa
- N = Jumlah total siswa (N = 10)

Hasil perhitungan menunjukkan terjadinya peningkatan rerata durasi membaca mandiri siswa dari $\overline{X}_{awal}$ = 8,5 menit/hari menjadi $\overline{X}_{akhir}$ = 28,4 menit/hari.

Peningkatan indikator minat baca ini mengonfirmasi temuan Kahfi (2023) serta Tasrizal et al. (2015) yang menyatakan bahwa penggabungan metode bimbingan terstruktur dengan akses sarana baca yang memadai dapat menggeser posisi membaca dari sekadar kewajiban akademik menjadi aktivitas yang menyenangkan (*pleasurable activity*).

Perubahan respons siswa dari pasif menjadi aktif juga mendukung Teori Metakognitif dalam membaca (Suyono & Hariyanto, 2021). Siswa kelas III SD Negeri 1 Botoputih yang berada pada fase transisi literasi berhasil mengembangkan kemampuan pemahaman isi teks secara lebih kritis melalui diskusi bertahap dalam DRA. Antusiasme yang konsisten dari pertemuan ke pertemuan membuktikan bahwa strategi DRA berbantuan pojok baca efektif dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan (*sustainable reading habits*) pada siswa kelas rendah di sekolah dasar pedesaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi strategi *Direct Reading Activity* (DRA) berbantuan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 1 Botoputih Kabupaten Trenggalek, dapat disimpulkan dua hal utama. Pertama, strategi guru dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap prabaca (mengaktifkan pengetahuan awal, memprediksi isi, dan mengenalkan kosakata kunci), tahap baca (membaca dalam hati secara mandiri dengan bimbingan bertahap serta membaca nyaring untuk kelancaran), dan tahap pascabaca (mengecek pemahaman melalui diskusi interaktif dan memberikan kegiatan tindak lanjut). Guru secara konsisten mengintegrasikan koleksi buku pojok baca yang ramah anak sebagai sumber teks kontekstual serta melakukan diferensiasi bimbingan untuk mengatasai keterbatasan kemampuan membaca teknis siswa. Kedua, respons

siswa kelas III menunjukkan perkembangan yang sangat positif, ditandai dengan peningkatan antusiasme emosional, keterlibatan aktif saat berdiskusi, serta tumbuhnya inisiatif dan kebiasaan membaca mandiri secara spontan di pojok baca tanpa paksaan dari guru. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan atau hal-hal yang belum tersentuh, di antaranya fokus pengamatan yang terbatas pada rentang waktu jangka pendek (satu semester) sehingga dampak jangka panjang terhadap retensi pemahaman dan literasi tingkat tinggi siswa belum terevaluasi secara longitudinal. Selain itu, penelitian ini belum menggali secara mendalam sejauh mana pengaruh peran dan lingkungan literasi di rumah (keterlibatan orang tua) dalam memperkuat kebiasaan membaca yang terbentuk di sekolah, serta belum menguji efektivitas strategi DRA pada genre teks yang lebih kompleks atau digital (*e-book*). Berdasarkan hal-hal yang belum tersentuh tersebut, disarankan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk: (1) melakukan penelitian longitudinal guna mengukur dampak keberlanjutan strategi DRA berbantuan pojok baca terhadap kemampuan kognitif dan literasi siswa hingga jenjang kelas tinggi; (2) mengintegrasikan variabel peran lingkungan keluarga atau kolaborasi orang tua-guru dalam desain penelitian literasi dasar; serta (3) mengeksplorasi peluang penerapan strategi DRA berbantuan media literasi berbasis digital atau bahan bacaan multimodal untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan keberagaman karakteristik siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: Revisi taksonomi pendidikan Bloom*. Pustaka Pelajar.

Cahyani, N. (2021). Evaluasi efektivitas alokasi waktu dan pengelolaan kelas dalam pembelajaran *membaca terbimbing di sekolah dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 12(2), 89–101.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.).* SAGE Publications.

Hamzah, B. B., & Nurdin, N. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik.* Bumi Aksara.

Hidayat, R. (2020). *Efektivitas strategi Direct Reading Activity (DRA) dalam meningkatkan pemahaman dan minat membaca siswa sekolah dasar.* Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 8(1), 45–58.

Kahfi, A. (2023). *Interaksi guru dan siswa dalam penerapan strategi Directed Reading Activity (DRA) di sekolah dasar.* Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 5(2), 112–125.

Kurniawan, A., & Rahayu, S. (2021*). Peran pojok baca kelas dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa di sekolah dasar pedesaan.* Jurnal MIPA dan Pendidikan Dasar, 4(1), 34–46.

Lestari, P. (2020). *Studi kasus pembelajaran literasi di sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya.* Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 14(3), 201–215.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Ed. rev.).* PT Remaja Rosdakarya.

Nurlaila. (2020). *Penggunaan teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.* Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 78–89.

Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah dasar.* Bumi Aksara.

Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar (Ed. 3).* Bumi Aksara.

Santoso, B., & Marlina, L. (2023). *Integrasi nilai budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 9(1), 55–67.

Siti Aisyah, & Rahman, A. (2021). *Pembelajaran cerita anak untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 23–35.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitaiif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Suyono, & Hariyanto. (2021). Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar. PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Angkasa.

Tasrizal, Gusnetti, & Siska, G. (2015). *Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan Directed Reading Activity di sekolah dasar.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 88–97.

Widodo, A. (2019). *Strategi guru dalam memfasilitasi diskusi dan pemahaman membaca melalui Direct Reading Activity*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 7(2), 130–142.

Wiratno, A., & Santosa, B. (2020). Pengelolaan pojok baca kelas sebagai upaya penyediaan akses literasi yang setara di sekolah dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, 6(2), 150–163.